Ekasakti Jurnal Penelitian dan Pengabdian
e-ISSN: 2747-0369, p-ISSN: 2746-7538
Volume 6, Issue 2, Mei 2026
Website: https://ejurnal-unespadang.ac.id/EJPP

Konvergensi Media Radio Publik di Era Digital: Strategi RRI Padang Dalam Menjangkau Generasi Z

Pandu Aji Putra Utama [1*], Ernita Arif [2], M. A Dalmenda[3]
[1] Program Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Andalas, Padang, Sumateara Barat, Indonesia
[2] Program Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Andalas, Padang, Sumateara Barat, Indonesia
[3] Program Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Andalas, Padang, Sumateara Barat, Indonesia

[*]Corresponding Author: putrau45@gmail.com

Abstrak: Transformasi digital mendorong lembaga penyiaran publik untuk memperluas saluran distribusi sekaligus mempertahankan kredibilitas dan orientasi pelayanan publik. Artikel ini menganalisis bentuk transformasi digital, strategi konvergensi media, dan tantangan RRI Padang dalam menjangkau Generasi Z. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Temuan penelitian menunjukkan bahwa RRI Padang memperluas kehadiran melalui RRI Digital, situs web, layanan streaming, YouTube, Instagram, TikTok, dan Facebook. Strategi yang menonjol adalah prinsip "satu sumber materi, berbagai bentuk penyajian", yakni menyesuaikan format konten dengan karakteristik platform tanpa mengubah substansi informasi. Pelaksanaan strategi tersebut menghadapi persaingan perhatian di ruang digital, perbedaan antara ritme media sosial dan prosedur kelembagaan, kebutuhan menjaga identitas penyiaran publik, serta keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran. Temuan ini memperlihatkan bahwa konvergensi tidak cukup dipahami sebagai penambahan kanal, tetapi perlu mencakup penyesuaian produksi, koordinasi lintas fungsi, dan pengembangan hubungan partisipatif dengan khalayak. Artikel ini memperkaya kajian konvergensi dengan menempatkan penyiaran publik daerah sebagai konteks empiris. Namun, karena data terutama bersumber dari perspektif internal organisasi, dampak strategi terhadap pengalaman dan keterlibatan Generasi Z perlu diuji melalui penelitian audiens lanjutan.

Kata kunci: Konvergensi Media; Radio Publik; Transformasi Digital; Generasi Z; RRI Padang.

Abstract: *Digital transformation requires public broadcasters to expand distribution channels while preserving credibility and their public-service mission. This article examines digital transformation, media convergence strategies, and the challenges faced by RRI Padang in reaching Generation Z. The study adopts a qualitative case-study design. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation, and analyzed using Miles and Huberman's interactive model. The findings indicate that RRI Padang has expanded its presence through RRI Digital, its website, streaming services, YouTube, Instagram, TikTok, and Facebook. A prominent strategy is "one source, multiple forms of presentation," whereby content formats are adapted to platform characteristics without changing the substance of the information. Implementation is challenged by competition for attention in digital spaces, differences between social-media dynamics and institutional procedures, the need to preserve public-broadcasting identity, and limited human and financial resources. The findings suggest that convergence should not be reduced to adding distribution*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License
DOI: https://doi.org/10.31933/ejpp.v6i2.1498

channels; it also involves changes in production, cross-functional coordination, and participatory audience relationships. The article contributes to convergence research by examining a regional public broadcaster. However, because the data primarily reflect internal organizational perspectives, the strategy's effects on Generation Z's experiences and engagement require further audience-focused investigation.

Keywords: *media convergence; public radio; digital transformation; Generation Z; RRI Padang.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara informasi diproduksi, didistribusikan, dan dikonsumsi. Konvergensi bukan hanya pertemuan perangkat atau kanal, melainkan juga perubahan alur konten, praktik kerja, dan hubungan antara produsen dengan audiens (Jenkins, 2006; Gordon, 2003; Deuze, 2004; Dwyer, 2010). Dalam jurnalistik, konvergensi dapat melibatkan integrasi ruang redaksi, kerja lintas format, dan penyesuaian cerita dengan karakter medium (Singer, 2004; García Avilés et al., 2009). Radio yang sebelumnya bergantung pada jadwal siaran dan frekuensi terestrial kini berhadapan dengan ekosistem multiplatform yang mencakup situs web, aplikasi, layanan streaming, podcast, dan media sosial. Kajian radio Indonesia menunjukkan bahwa keberlanjutan radio semakin terkait dengan kemampuan mengintegrasikan siaran terestrial dan distribusi multiplatform (Astuti et al., 2026; Harliantara et al., 2026).

Bagi lembaga penyiaran publik, transformasi digital memiliki dua tuntutan yang berjalan bersamaan. Di satu sisi, lembaga harus hadir pada kanal yang digunakan masyarakat; di sisi lain, lembaga perlu menjaga akses yang inklusif, kredibilitas informasi, keberagaman suara, dan orientasi pelayanan publik. Kajian penyiaran publik menegaskan bahwa adaptasi multiplatform perlu tetap berhubungan dengan mandat publik dan partisipasi warga (Enli, 2008; Bardoel & d'Haenens, 2008; Van den Bulck & Moe, 2018). Peralihan menuju layanan sesuai permintaan juga membuka pilihan bagi pendengar, sekaligus memunculkan pertanyaan mengenai aksesibilitas dan hubungan antara siaran langsung dengan podcast (Charles-Hatt & Sayers, 2021). Karena itu, transformasi digital tidak cukup dinilai dari jumlah platform yang digunakan, tetapi juga dari nilai layanan yang dihasilkan bagi masyarakat.

Generasi Z menjadi kelompok audiens yang penting dalam konteks ini karena konsumsi informasi mereka berlangsung dalam lingkungan media yang terhubung, personal, dan tersebar di banyak platform. Penelitian mengenai audiens muda menunjukkan bahwa berita dapat ditemukan secara insidental saat mereka menggunakan media sosial untuk tujuan lain (Boczkowski et al., 2018; Mitchelstein & Boczkowski, 2018). Laporan Digital News Report juga menyoroti pentingnya format video dan platform sosial dalam penemuan berita, khususnya pada kelompok muda (Newman et al., 2024). Namun, kecenderungan umum tersebut tidak boleh langsung dianggap menggambarkan seluruh Generasi Z di Padang; preferensi audiens lokal tetap perlu diuji melalui data lapangan. Kajian mengenai literasi dan inklusi digital juga mengingatkan bahwa akses terhadap teknologi tidak selalu berarti kemampuan dan peluang yang setara untuk memanfaatkannya (Livingstone & Helsper, 2007; van Deursen & van Dijk, 2014).

Penelitian terdahulu di Indonesia telah membahas strategi konvergensi radio dan transformasi RRI dari sejumlah sudut. Maghriza, Sunarto, dan Hasfi (2024) menguraikan pemanfaatan RRI Digital, portal RRI.co.id, RRI NET, media sosial, dan YouTube dalam strategi RRI Semarang. Sari et al. (2023) membahas konvergensi media pada LPP RRI Madiun, sedangkan Gymnastiar et al. (2024) mengkaji perubahan proses produksi radio multiplatform di RRI. Wulandari et al. (2025) meneliti minat Generasi Z terhadap transformasi RRI di D.I. Yogyakarta. Kajian yang lebih baru juga membahas radio Indonesia dalam ekosistem

multiplatform (Harliantara et al., 2026) serta strategi pengembangan konten digital RRI (William & Girsang, 2026). Pada tingkat internasional, penelitian BBC Sounds menelaah pilihan pendengar dan aksesibilitas dalam layanan audio sesuai permintaan (Charles-Hatt & Sayers, 2021).

Meskipun demikian, masih terdapat celah penelitian *(research gap)* yang perlu diperhatikan. Pertama, kajian-kajian tentang RRI yang disebutkan di atas berfokus pada lokasi atau aspek tertentu seperti RRI Semarang, RRI Madiun, proses produksi multiplatform, atau minat Generasi Z di Yogyakarta sehingga belum menjelaskan secara spesifik bagaimana strategi konvergensi RRI Padang dijalankan dalam kaitannya dengan audiens muda dan mandat pelayanan publik. Kedua, studi konvergensi sering menyoroti teknologi dan distribusi, sedangkan integrasi kanal, perubahan rutinitas kerja, adaptasi konten, dan hubungan audiens perlu dibaca sebagai proses yang saling berkaitan (Gordon, 2003; Dwyer, 2010; Deuze, 2004). Ketiga, kehadiran di banyak platform tidak otomatis membuktikan jangkauan, keterlibatan, atau dampak yang lebih baik; hubungan tersebut harus dibuktikan dengan data yang sesuai.

Berdasarkan celah tersebut, kebaruan *(novelty)* artikel ini terletak pada analisis kontekstual strategi konvergensi RRI Padang yang menghubungkan empat dimensi: (1) perluasan kanal distribusi; (2) adaptasi bentuk dan isi konten; (3) koordinasi kerja lintas fungsi; dan (4) hubungan dengan audiens dalam batas mandat penyiaran publik. Analisis ini mempertemukan kajian konvergensi media (Jenkins, 2006; Gordon, 2003), perubahan kerja jurnalistik (Singer, 2004; García Avilés et al., 2009), konsumsi berita audiens muda (Boczkowski et al., 2018; Newman et al., 2024), dan nilai pelayanan publik (Enli, 2008; Van den Bulck & Moe, 2018). Kebaruan artikel bersifat kontekstual dan analitis, bukan klaim bahwa penelitian ini merupakan studi pertama tentang konvergensi RRI secara umum.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjawab tiga pertanyaan: (1) bagaimana transformasi digital dilakukan oleh RRI Padang; (2) bagaimana strategi konvergensi media digunakan untuk menyesuaikan konten dan menjangkau Generasi Z; dan (3) apa saja tantangan organisasi serta pelayanan publik yang muncul dalam proses tersebut. Artikel ini diharapkan memperkaya kajian konvergensi media melalui pembahasan kasus penyiaran publik daerah, sekaligus memberikan masukan praktis bagi pengembangan konten digital RRI yang relevan, partisipatif, dan tetap berorientasi pada kepentingan publik.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus pada Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP RRI) Padang. Studi kasus dipilih untuk memahami praktik dan konteks organisasi secara mendalam, bukan untuk mengestimasi pengaruh statistik (Yin, 2018). Penjelasan metode kualitatif dan analisis tematik dapat dipertajam dengan merujuk pada Braun dan Clarke (2006), sedangkan wawancara mendalam perlu dilaporkan berdasarkan prosedur yang benar-benar dijalankan (Kvale & Brinkmann, 2009).

Tesis mengidentifikasi empat informan kunci yang terlibat dalam fungsi layanan/pengembangan usaha, penyiaran, konten media baru, dan pemberitaan. Pemilihan informan didasarkan pada keterkaitan peran mereka dengan pelaksanaan transformasi digital dan konvergensi media. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi.

Analisis data merujuk pada model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data memungkinkan peneliti membandingkan keterangan informan dengan pengamatan dan dokumen. Untuk versi pengiriman, penulis perlu melengkapi rincian yang tidak cukup terurai dalam ringkasan sumber, seperti tanggal dan durasi wawancara, kriteria inklusi informan, contoh proses pengodean, jenis dokumen yang dianalisis, serta prosedur

persetujuan partisipan dan perlindungan data. Rincian tersebut harus mengikuti catatan penelitian asli dan tidak boleh direka.

Cakupan data juga perlu dijelaskan secara proporsional: penelitian ini terutama menjelaskan praktik dan tantangan dari perspektif internal RRI Padang. Oleh karena itu, kesimpulan tentang respons atau dampak pada Generasi Z dibatasi pada hal-hal yang benar-benar didukung data, bukan diperlakukan sebagai pengukuran langsung atas perilaku audiens.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk membantu mengorganisasi temuan dan membedakan konsep dari bukti lapangan, Tabel 1 merangkum dimensi analisis yang digunakan dalam membaca strategi konvergensi RRI Padang.

Tabel 1. Dimensi analisis strategi konvergensi media RRI Padang

Dimensi	Fokus pembacaan	Indikator yang dapat diperiksa
Distribusi multiplatform	Kehadiran konten di kanal terestrial dan digital	Jenis kanal, konsistensi unggahan, keterhubungan antar-kanal
Adaptasi konten	Penyesuaian pesan dan format	Durasi, format audio/visual, judul, konteks dan akurasi
Koordinasi organisasi	Alur kerja dan kolaborasi lintas fungsi	Pembagian tugas, alur persetujuan, kompetensi dan sumber daya
Partisipasi audiens	Interaksi dan respons terhadap masyarakat	Komentar, pertanyaan, respons pengelola, tindak lanjut masukan
Mandat pelayanan publik	Kredibilitas, inklusivitas, kepentingan masyarakat	Keberimbangan, aksesibilitas, keberagaman isu dan kelompok

Gambar 1 menyajikan skema analitis untuk merangkum hubungan konseptual antara konteks pelayanan publik, strategi konvergensi, adaptasi konten, dan orientasi hasil. Skema ini bukan bukti kausal atau pengukuran keberhasilan.



Gambar 1. Model analitis konvergensi media RRI Padang (disusun penulis berdasarkan sintesis literatur)

Perluasan kehadiran digital

Temuan dalam tesis menunjukkan bahwa RRI Padang tidak lagi mengandalkan siaran radio konvensional sebagai satu-satunya jalur distribusi. Kehadiran pada RRI Digital, situs web, layanan streaming, YouTube, Instagram, TikTok, dan Facebook memperluas kemungkinan akses terhadap materi siaran dan informasi. Transformasi ini mengurangi ketergantungan pada waktu siaran tertentu dan memungkinkan konten ditemukan melalui beberapa pintu masuk digital.

Akan tetapi, perluasan kanal sebaiknya tidak disamakan dengan integrasi penuh. Multiplatform menggambarkan keberadaan pada banyak kanal, sedangkan konvergensi yang lebih substantif juga menyangkut aliran konten, koordinasi organisasi, dan penyesuaian praktik produksi (Jenkins, 2006; Gordon, 2003; Dwyer, 2010). Dalam konteks radio Indonesia, Astuti et al. (2026) dan Harliantara et al. (2026) sama-sama menunjukkan pentingnya adaptasi praktik siaran dan distribusi digital. Namun, data tentang kehadiran kanal RRI Padang dalam penelitian ini tidak dengan sendirinya membuktikan tingkat integrasi teknis atau dampak jangkauan audiens.

Temuan ini dapat dibaca berdampingan dengan Maghriza et al. (2024), yang menemukan bahwa RRI Semarang juga memanfaatkan RRI Digital, portal berita, RRI NET, media sosial, dan YouTube. Kajian Harliantara et al. (2026) tentang radio Indonesia juga menempatkan integrasi distribusi terestrial dan multiplatform sebagai bagian penting dari adaptasi radio di era digital. Kedua penelitian tersebut membantu menempatkan praktik RRI Padang dalam kecenderungan transformasi radio yang lebih luas, tetapi tidak menjadi bukti langsung bahwa seluruh kanal RRI Padang telah terintegrasi secara operasional.

“Satu sumber materi, berbagai bentuk penyajian”

Salah satu strategi yang dilaporkan dalam tesis adalah penggunaan satu materi inti untuk menghasilkan beberapa bentuk penyajian. Secara konseptual, materi yang sama dapat dikembangkan menjadi naskah berita ringkas, klip video pendek, unggahan visual, konten audio, atau versi lebih lengkap di platform lain. Strategi ini berpotensi meningkatkan efisiensi produksi dan memperbesar peluang konten ditemukan oleh khalayak dengan kebiasaan akses yang berbeda.

Namun, adaptasi konten bukan sekadar memotong materi panjang menjadi bagian pendek. Setiap platform memiliki tata bahasa komunikasi, durasi, dan ekspektasi audiens yang berbeda. Kajian konvergensi jurnalistik menekankan bahwa format multimedia perlu dirancang sesuai karakter kanal dan kebutuhan cerita, bukan sekadar diduplikasi (Deuze, 2004; García Avilés et al., 2009). Dalam budaya konvergensi, aliran konten lintas platform juga berjalan bersama praktik sirkulasi dan partisipasi audiens (Jenkins et al., 2013). Karena itu, strategi konten RRI Padang perlu memperhatikan konteks, akurasi, aksesibilitas, serta format yang sesuai untuk tiap kanal.

Wulandari et al. (2025) melaporkan bahwa responden Generasi Z menunjukkan preferensi terhadap kanal digital dan podcast, sekaligus mencatat perlunya peningkatan visibilitas layanan digital RRI. Sejalan dengan itu, Charles-Hatt dan Sayers (2021) menunjukkan bahwa layanan audio sesuai permintaan dapat memperluas pilihan pendengar, tetapi menimbulkan persoalan tentang aksesibilitas dan hubungan antara siaran langsung dengan podcast. Oleh karena itu, adaptasi format bagi Generasi Z perlu mempertimbangkan kebutuhan dan akses audiens, bukan sekadar mengikuti tren platform.

Perubahan budaya kerja dan koordinasi

Konvergensi menuntut perubahan organisasi karena konten lintas platform menghubungkan fungsi pemberitaan, penyiaran, produksi visual, dan pengelolaan kanal digital. Tesis mengidentifikasi keterlibatan beberapa tim dalam proses tersebut. Secara analitis, hal ini memperlihatkan bahwa kemampuan teknologi perlu didukung oleh koordinasi kerja, kejelasan tanggung jawab, dan keterampilan multimedia.

Salah satu ketegangan yang muncul adalah perbedaan antara ritme media sosial yang cepat dan prosedur lembaga publik yang menekankan kehati-hatian. Konvergensi dapat mengubah rutinitas kerja dan relasi antarbagian redaksi, sehingga membutuhkan koordinasi serta pembagian tanggung jawab yang jelas (Singer, 2004; García Avilés et al., 2009). Pada saat yang sama, platformisasi dapat membuat distribusi dan visibilitas konten bergantung pada

aturan platform serta sistem rekomendasi (van Dijck et al., 2018; Gillespie, 2018). Bagi lembaga penyiaran publik, adaptasi terhadap logika platform perlu diseimbangkan dengan kepentingan publik, independensi editorial, dan keberagaman informasi (Van den Bulck & Moe, 2018; Iordache et al., 2024).

Maghriza et al. (2024) juga menyoroti penguatan sektor teknis dan multimedia serta penyesuaian konten sebagai bagian strategi RRI Semarang. Perbandingan ini menguatkan interpretasi bahwa konvergensi tidak hanya persoalan alat, tetapi juga kemampuan dan proses organisasi. Meski demikian, penelitian lanjutan diperlukan untuk mengamati langsung bagaimana koordinasi lintas tim berlangsung di RRI Padang dan bagian mana yang paling membutuhkan perbaikan.

Partisipasi dan hubungan dengan audiens

Platform digital membuka peluang komunikasi dua arah melalui komentar, siaran langsung, tanggapan, dan partisipasi masyarakat. Dalam kerangka Jenkins (2006), ruang tersebut dapat dipahami sebagai bagian dari budaya partisipatif, tetapi fitur interaksi saja belum membuktikan partisipasi yang bermakna. Kajian Charles-Hatt dan Sayers (2021) mengenai BBC Sounds juga mengingatkan bahwa perkembangan layanan audio digital perlu dibaca bersama pertanyaan tentang pilihan dan akses pendengar. Karena itu, keterlibatan audiens pada RRI Padang perlu ditelaah berdasarkan bentuk respons yang diberikan, kemudahan akses, dan sejauh mana masukan masyarakat ditindaklanjuti.

Meskipun demikian, fitur interaksi tidak dengan sendirinya membuktikan terjadinya partisipasi bermakna. Partisipasi yang lebih substantif membutuhkan respons organisasi terhadap masukan masyarakat, keterbukaan, dan kesempatan bagi kelompok berbeda untuk didengar (Jenkins, 2006; Bird, 2011). Penelitian tentang konsumsi berita insidental pada media sosial menunjukkan bahwa paparan informasi sering muncul di sela aktivitas lain (Boczkowski et al., 2018), sehingga indikator interaksi digital perlu dibaca hati-hati dan tidak diperlakukan sebagai ukuran tunggal kepercayaan atau keterlibatan.

Hasil Wulandari et al. (2025) menunjukkan adanya minat responden terhadap konten interaktif dan kebutuhan agar RRI lebih aktif di platform digital. Ini menjadi alasan tambahan untuk mengembangkan strategi partisipasi yang terencana. Untuk RRI Padang, evaluasi dapat mencakup kualitas respons, pertanyaan yang dijawab, kontribusi audiens terhadap tema konten, serta kesinambungan dialog bukan hanya jumlah tanda suka atau tayangan.

Tantangan mempertahankan identitas penyiaran publik

Tesis mengidentifikasi persaingan yang tidak lagi terbatas pada stasiun radio, melainkan mencakup platform global dan kreator konten digital. Dalam lingkungan yang padat, RRI Padang perlu membuat konten yang mudah ditemukan dan menarik tanpa kehilangan karakter sebagai lembaga penyiaran publik. Tantangan ini penting karena daya tarik konten dan tanggung jawab editorial harus berjalan bersama.

Keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran juga memengaruhi kemampuan memproduksi konten secara konsisten dan mengikuti dinamika platform. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya penentuan prioritas: memilih format berdasarkan tujuan layanan publik, mengembangkan kompetensi yang dapat digunakan lintas platform, dan menghindari produksi berlebihan tanpa evaluasi. Pilihan platform sebaiknya tidak hanya mengikuti tren, tetapi didasarkan pada kebutuhan audiens dan kontribusi kanal terhadap mandat lembaga.

Dalam konteks ini, nilai pembeda RRI bukan sekadar kecepatan atau kemasan yang mengikuti tren, melainkan keandalan, keberimbangan, kedalaman, dan manfaat informasi. Literatur penyiaran publik menempatkan universalisme, akses, keberagaman, dan tanggung jawab kepada masyarakat sebagai nilai yang harus dipertahankan ketika layanan beralih ke format digital (Enli, 2008; Bardoel & d'Haenens, 2008; Van den Bulck & Moe, 2018). Kajian

platform juga memperingatkan bahwa sistem digital dapat membentuk visibilitas konten melalui logika komersial dan algoritmik (van Dijck et al., 2018; Gillespie, 2018). Oleh sebab itu, adaptasi RRI perlu menggabungkan relevansi platform dengan standar jurnalistik dan mandat pelayanan publik.

Sintesis teoretis dan kontribusi penelitian

Secara keseluruhan, temuan RRI Padang menunjukkan hubungan antara tiga proses: perluasan distribusi, adaptasi konten, dan perubahan hubungan dengan audiens. Perluasan distribusi menyediakan akses, adaptasi konten membantu informasi sesuai dengan karakter kanal, sedangkan hubungan partisipatif membuka peluang dialog. Ketiganya memerlukan dukungan koordinasi organisasi dan sumber daya. Karena itu, konvergensi lebih tepat dipahami sebagai proses yang tidak seragam dan terus berkembang, bukan status yang selesai ketika lembaga memiliki banyak akun digital.

Dibandingkan penelitian Maghriza et al. (2024) yang berfokus pada strategi RRI Semarang, artikel ini mengarahkan perhatian pada kasus RRI Padang dan kaitannya dengan target Generasi Z. Sementara itu, Wulandari et al. (2025) memberi perspektif survei audiens di Yogyakarta; penelitian ini menawarkan penjelasan kualitatif mengenai proses dan kendala organisasi. Kombinasi literatur tersebut menunjukkan bahwa kajian konvergensi akan lebih kuat jika perspektif internal organisasi dipadukan dengan data audiens dan analitik platform.

Kontribusi artikel bersifat kontekstual dan analitis, bukan klaim generalisasi. Artikel menunjukkan bahwa penerapan konvergensi pada penyiaran publik daerah melibatkan negosiasi antara adaptasi digital dan mandat pelayanan publik. Penelitian ini belum membuktikan bahwa strategi multiplatform meningkatkan keterlibatan atau loyalitas Generasi Z di RRI Padang; hal itu memerlukan data audiens secara langsung.

Perbandingan berikut memperlihatkan posisi artikel ini di antara penelitian terdahulu. Ringkasan ini dibuat berdasarkan fokus yang dinyatakan dalam sumber masing-masing dan tidak dimaksudkan sebagai evaluasi menyeluruh atas seluruh hasil penelitian.

Tabel 2. Posisi penelitian RRI Padang dibandingkan penelitian terdahulu

Penelitian	Fokus	Relevansi	Ruang yang diisi artikel ini
Maghriza et al. (2024)	Konvergensi RRI Semarang	Kanal digital dan strategi distribusi RRI	Konteks RRI Padang dan keterkaitan dengan Generasi Z
Sari et al. (2023)	Konvergensi LPP RRI Madiun	Praktik transformasi RRI daerah	Pembacaan lintas dimensi distribusi, konten, organisasi, dan mandat publik
Gymnastiar et al. (2024)	Produksi radio multiplatform di RRI	Perubahan produksi dan pemanfaatan platform	Menghubungkan proses produksi dengan target audiens muda
Wulandari et al. (2025)	Minat Generasi Z terhadap transformasi RRI di Yogyakarta	Preferensi dan daya tarik kanal digital	Mengkaji strategi organisasi RRI Padang, bukan menggeneralisasi preferensi audiens
Charles-Hatt & Sayers (2021)	BBC Sounds dan radio publik digital	Pilihan pendengar dan aksesibilitas	Menerapkan diskusi mandat publik pada kasus daerah Indonesia
Artikel ini	Strategi konvergensi RRI Padang	Kasus penyiaran publik daerah	Sintesis kontekstual empat dimensi strategi

KESIMPULAN

RRI Padang melakukan transformasi digital dengan memperluas kehadiran pada aplikasi, situs web, layanan streaming, dan media sosial. Strategi "satu sumber materi, berbagai bentuk penyajian" menunjukkan upaya menyesuaikan konten dengan karakteristik platform dan memperluas akses khalayak. Pada saat yang sama, pelaksanaan konvergensi menghadapi persaingan perhatian di ruang digital, perbedaan ritme media sosial dan prosedur kelembagaan, tuntutan mempertahankan identitas penyiaran publik, serta keterbatasan sumber daya.

Temuan menegaskan bahwa konvergensi bukan sekadar penambahan kanal distribusi. Konvergensi juga membutuhkan koordinasi lintas fungsi, keterampilan multimedia, penyesuaian format yang tetap menjaga akurasi, serta mekanisme partisipasi audiens yang benar-benar ditindaklanjuti. Bagi RRI Padang, prioritas praktis mencakup pedoman pengemasan konten per platform, peningkatan kapasitas SDM, alur verifikasi yang efisien, dan evaluasi berkala berdasarkan indikator yang jelas.

Keterbatasan utama penelitian adalah fokus pada satu lembaga dan dominannya perspektif internal. Oleh karena itu, hasil tidak dapat digeneralisasi secara statistik atau digunakan untuk menyatakan bahwa strategi telah berhasil meningkatkan keterlibatan Generasi Z. Penelitian berikutnya disarankan mewawancarai audiens muda, menganalisis konten lintas platform, dan menggunakan metrik jangkauan, interaksi, durasi tonton, serta penggunaan layanan digital untuk menilai hasil strategi secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, B. W., Abrar, A. N., & Irawanto, B. (2026). Dari terestrial ke digital: Pergeseran praktik siaran radio di era digital. Jurnal Media dan Komunikasi Indonesia, 7(1). https://doi.org/10.22146/jmki.110874

Bardoel, J., & d'Haenens, L. (2008). Public service broadcasting in converging media modalities: Practices and reflections from the Netherlands. Convergence, 14(3), 351–360. https://doi.org/10.1177/1354856508091086

Bird, S. E. (2011). Are we all produsers now? Convergence and media audience practices. Cultural Studies, 25(4–5), 502–516. https://doi.org/10.1080/09502386.2011.600532

Boczkowski, P. J., Mitchelstein, E., & Matassi, M. (2018). "News comes across when I'm in a moment of leisure": Understanding the practices of incidental news consumption on social media. New Media & Society, 20(10), 3523–3539. https://doi.org/10.1177/1461444817750396

Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. Qualitative Research in Psychology, 3(2), 77–101. https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa

Charles-Hatt, R.-A., & Sayers, T. (2021). Reframing public service radio: The case of BBC Sounds. Radio Journal: International Studies in Broadcast & Audio Media, 19(2), 291–309. https://doi.org/10.1386/rjao_00044_1

Couldry, N. (2012). Media, society, world: Social theory and digital media practice. Polity Press.

Deuze, M. (2004). What is multimedia journalism? Journalism Studies, 5(2), 139–152. https://doi.org/10.1080/1461670042000211131

Dwyer, T. (2010). Media convergence. Open University Press.

Enli, G. S. (2008). Redefining public service broadcasting: Multi-platform participation. Convergence, 14(1), 105–120. https://doi.org/10.1177/1354856507084422

García Avilés, J. A., Meier, K., Kaltenbrunner, A., Carvajal, M., & Kraus, D. (2009). Newsroom integration in Austria, Spain and Germany: Models of media convergence. Journalism Practice, 3(3), 285–303. https://doi.org/10.1080/17512780902798638

Gillespie, T. (2018). Custodians of the internet: Platforms, content moderation, and the hidden decisions that shape social media. Yale University Press.

Gordon, R. (2003). The meanings and implications of convergence. In K. Kawamoto (Ed.), Digital journalism: Emerging media and the changing horizons of journalism (pp. 57–73). Rowman & Littlefield.

Gymnastiar, F. R., Nugroho, E., & Fatimah, A. N. (2024). Konvergensi produksi media pada proses produksi radio multiplatform (studi etnografi berbasis teori determinisme teknologi pada Radio Republik Indonesia). Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development, 6(5). https://doi.org/10.38035/rrj.v6i5.938

Harliantara, H., Sjuchro, D. W., & Rutambuka, T. (2026). Media convergence in Indonesian radio: Integrating terrestrial and multiplatform broadcasting. Kajian Jurnalisme, 9(2), 201–213. https://doi.org/10.24198/kj.v9i2.66381

Jenkins, H. (2006). Convergence culture: Where old and new media collide. New York University Press.

Jenkins, H., Ford, S., & Green, J. (2013). Spreadable media: Creating value and meaning in a networked culture. New York University Press.

Kvale, S., & Brinkmann, S. (2009). Interviews: Learning the craft of qualitative research interviewing (2nd ed.). Sage.

Livingstone, S., & Helsper, E. J. (2007). Gradations in digital inclusion: Children, young people and the digital divide. New Media & Society, 9(4), 671–696. https://doi.org/10.1177/1461444807080335

Maghriza, M. F., Sunarto, & Hasfi, N. (2024). Strategi konvergensi media RRI Semarang dalam mempertahankan eksistensi RRI Semarang di era digital. Interaksi Online, 12(2), 89–101.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative data analysis: An expanded sourcebook (2nd ed.). Sage Publications.

Mitchelstein, E., & Boczkowski, P. J. (2018). Juventud, estatus y conexiones: Explicación del consumo incidental de noticias en redes sociales. Revista Mexicana de Opinión Pública, 24, 131–145. https://doi.org/10.22201/fcpys.24484911e.2018.24.61647

Newman, N., Fletcher, R., Robertson, C., Ross Arguedas, A., & Nielsen, R. K. (2024). Reuters Institute digital news report 2024. Reuters Institute for the Study of Journalism.

Napoli, P. M. (2011). Audience evolution: New technologies and the transformation of media audiences. Columbia University Press.

Putra Utama, P. A. (2026). Transformasi radio publik di era digital: Studi kasus strategi konvergensi media RRI Padang dalam menjangkau Generasi Z [Tesis magister, Universitas Andalas]. [Lengkapi tautan repositori bila tersedia].

Sari, R. A., Purwati, E., & Lestarini, N. (2023). Konvergensi media: Studi pada LPP RRI Madiun di era digital. Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna, 11(1). https://doi.org/10.30659/jikm.v11i1.22699

Singer, J. B. (2004). Strange bedfellows? The diffusion of convergence in four news organizations. Journalism Studies, 5(1), 3–18. https://doi.org/10.1080/1461670032000174701

Van den Bulck, H., & Moe, H. (2018). Public service media, universality and personalisation through algorithms: Mapping strategies and exploring dilemmas. Media, Culture & Society, 40(6), 875–892. https://doi.org/10.1177/0163443717734407

van Deursen, A. J. A. M., & van Dijk, J. A. G. M. (2014). The digital divide shifts to differences in usage. New Media & Society, 16(3), 507–526. https://doi.org/10.1177/1461444813487959

van Dijck, J., Poell, T., & de Waal, M. (2018). The platform society: Public values in a connective world. Oxford University Press.

Wulandari, Y., Oloan, J., Saintera, N. J., & Wahyudin, A. (2025). Efektivitas strategi transformasi Radio Republik Indonesia dalam menarik minat Generasi Z di D.I.

Yogyakarta. Jurnal Ilmiah Manajemen Informasi dan Komunikasi, 9(2). https://doi.org/10.56873/pjaxff83

William, W., & Girsang, L. R. (2026). Strategi LPP RRI dalam mengembangkan konten digital di era konvergensi media. Journal of Digital Media, Culture, and Communication, 1(1), 138–150.

Yin, R. K. (2018). Case study research and applications: Design and methods (6th ed.). Sage Publications.